

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat pada umumnya menilai keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerjanya dalam memperoleh laba. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, maka pihak-pihak berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Kondisi keuangan merupakan salah satu hal yang penting dalam penilaian keberhasilan perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk sajian dari kondisi keuangan perusahaan. Dalam bukunya Brigham dan Enhardt (2005) menyatakan bahwa informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan.

Salah satu cara untuk menilai kondisi ekonomi suatu perusahaan yaitu dengan melihat pertumbuhan laba yang didapat oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Simorangkir (1993) dalam penelitian Safitri (2016) pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, pertumbuhan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan

dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

Menurut Hapsari (2007) pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Perlambatan sektor makanan dan minuman dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun 2018. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada tahun 2017. Sektor makanan dan minuman pada 2019 mengalami penurunan laba pada sejumlah emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (*market cap*) besar, bahkan yang menjadi *market leader* di sektornya yaitu MYOR (Mayora Indah Tbk), ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) dan SKBM (Sekar Bumi Tbk). Penyebab terjadinya penurunan laba pada perusahaan tersebut dikarenakan juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman dan meningkatnya beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba ketiga perusahaan ini (Tamara, Katadata, 2019)

Berikut ini adalah tabel pertumbuhan laba pada perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2019.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Laba Tahun 2013 - 2019
Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba							Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
ROTI	0.06	0.19	0.43	0.03	-0.52	-0.06	0.86	0.14
MYOR	0.36	-0.60	2.05	0.11	0.17	0.08	0.16	0.33
CEKA	0.12	-0.37	1.60	1.34	-0.57	-0.14	1.33	0.47
INDF	-0.29	0.51	-0.28	0.42	-0.02	-0.04	0.19	0.07
PSDN	-0.17	-2.32	0.51	-0.14	-1.88	-2.45	-0.45	-0.98
ICBP	-0.02	0.13	0.15	0.24	-0.02	0.31	0.15	0.14
STTP	0.53	0.08	0.50	-0.06	0.24	0.18	0.89	0.34
SKLT	0.44	0.44	0.22	0.03	0.11	0.39	0.41	0.29
ULTJ	-0.08	-0.13	0.85	0.36	0.00	-0.01	0.48	0.21
SKBM	3.59	0.53	-0.55	-0.44	0.15	-0.38	-0.94	0.28
Rata-rata	0.45	-0.15	0.55	0.19	-0.23	-0.21	0.31	0.13

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2020

Dari kasus dan tabel tersebut menunjukkan adanya penurunan pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* dari tahun 2013 sampai 2019. Hanya tahun 2015 yang mengalami kenaikan yaitu sebesar 0.55 kemudian pada tahun 2016 sampai 2018 terus mengalami penurunan dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan namun belum dapat kembali pada angka kenaikan tahun 2015 dengan sejumlah perusahaan *market leader* mengalami penurunan pertumbuhan laba. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan, yang mana ada beberapa faktor yang memang secara langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan laba menjadi lebih meningkat dari sebelumnya. Dalam penelitian Wahyuni, dkk (2017) indikator untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah

laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena laba merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan dan menurut Soemarso (2005) dalam penelitian Mahaputra (2012) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Khidmat dan Rehman (2014) rasio lancar merupakan ukuran kotor likuiditas yang hanya membandingkan semua aktiva lancar dengan semua kewajiban lancar. Dalam penelitian ini *Current Ratio* (CR) merupakan proksi dari rasio likuiditas karena rasio tersebut digunakan untuk mengukur risiko likuiditas jangka pendek. Hal ini juga disebabkan karena rasio lancar merupakan rasio yang likuid dan mudah dihitung untuk dapat menghasilkan sebuah indikator untuk menilai rasio likuiditas dalam sebuah perusahaan. Menurut Mariam (2018), Sulistiyani, dkk (2018) rasio likuiditas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba namun tidak demikian dengan penelitian Asri (2019) rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio solvabilitas merupakan perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan banyaknya hutang yang harus ditanggung dan dibayarkan. Dalam rasio solvabilitas *Debt to Assets Ratio* (DAR) dijadikan sebagai inti dari penelitian ini. Menurut Indriyani (2015) *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio hutang terhadap aktiva merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan besarnya aktiva perusahaan dengan jumlah hutang secara total. Hal ini menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan tolak ukur dibandingkan dengan hutang yang dimilikinya. Menurut Asri (2019) rasio solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba namun menurut Arista (2019) dan Sulistiyani, dkk (2018) rasio solvabilitas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam menjalankan seluruh aktivitasnya untuk memperoleh laba. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan ialah *Total Assets Turn Over* (TATO). *Total Assets Turn Over* menurut Sutrisno (2009) dalam Gunawan dan Wahyuni (2015) merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva. Dan rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal. Menurut Mariam (2018) dan Arista (2019) rasio aktivitas berpengaruh

negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba namun tidak menurut penelitian Sulistiyani, dkk (2018) rasio aktivitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio Profitabilitas adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sudana (2011) memberi pandangan bahwa profitabilitas adalah perbandingan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan, dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* menunjukkan persentase laba bersih relatif terhadap total aset perusahaan. Menurut Asri (2019), Virgianthi, dkk (2019) rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba namun menurut Nilhlah dan Muttaqin (2019) rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur dengan sub sektor *food and beverages* dengan alasan lebih memberikan ruang yang cukup dalam menganalisis data dengan adanya penurunan laba tahun 2019 pada beberapa perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar dan market *leader* pada sub sektor *food and beverages*.

Dari fenomena dan research gap tersebut, maka saya tertarik untuk mengambil judul skripsi “**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO**

SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang adanya penurunan pertumbuhan laba tahun 2019 pada tiga perusahaan makanan dan minuman market *leader* pada sub sektor *food and beverages* dan pertumbuhan laba yang fluktuatif dari tahun 2013 sampai 2019, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih adanya laba perusahaan pada *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019 yang mengalami penurunan, maka pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019?
2. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019?
3. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019?
4. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019?

5. Apakah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019
2. Menganalisis pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019
3. Menganalisis pengaruh Rasio Aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019
4. Menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019
5. Menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada

perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019

1.3.2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan terkait faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan perencanaan investasi dengan bercermin pada kondisi rasio keuangan perusahaan untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Menambah dan memperluas pengetahuan peneliti berhubungan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan informasi yang dapat memberikan perbandingan dalam pengembangan topik di masa yang akan datang.

1.4. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan.

Dalam bab ini juga dimuat saran – saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.